



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian awal akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian yang merupakan pendahuluan dari bab I. Kemudian akan diterangkan alasan penulis memilih dan menganalisis topik penelitian yang akan dibahas pada bagian latar belakang masalah. Identifikasi masalah akan memperjelas variabel-variabel yang dapat diteliti didasarkan pada latar belakang masalah dalam topik penelitian. Dari situ, akan dilakukan reduksi variabel-variabel yang diteliti dalam bagian batasan masalah karena adanya keterbatasan waktu, objek, dan unit amatan yang perlu difokuskan dalam penelitian. Batasan penelitian sangat penting untuk memfokuskan penelitian dan memperjelas batasan yang ada terkait objek, waktu, dan unit pengamatan..

Batasan masalah dan batasan penelitian akan menjadi dasar dalam merumuskan masalah penelitian yang memberikan gambaran umum tentang topik yang akan diteliti, dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini. Pada bab selanjutnya, yaitu tujuan penelitian akan dijelaskan jawaban atas rumusan serta batasan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya. Pada akhir sub bab I ini, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat bagi para pihak yang berkaitan dengan topik penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan semakin berkembangnya lingkup bisnis menyebabkan munculnya banyak pesaing baru yang harus perusahaan hadapi. Bersaing untuk terus maju dan mempertahankan eksistensinya sebagai latar belakang yang mendorong perusahaan



dalam melakukan kecurangan (*fraud*). Kecurangan yang umum terjadi di perusahaan biasanya terkait dengan manipulasi laporan keuangan yang disebut sebagai praktik kecurangan pada laporan keuangan (*fraudulent financial statement*). Alexander Hery (2022:174) menjelaskan praktik pada kecurangan laporan keuangan sebagai penyajian laporan keuangan yang sengaja dibuat keliru (mengandung salah saji).

Laporan keuangan mempunyai peranan yang penting terkait operasi bisnis, sehingga dapat menjadi target dari praktik kecurangan. Laporan keuangan dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan dan memiliki nilai penting bagi sejumlah pihak, sehingga menjadi output yang sangat berharga bagi perusahaan yang telah go public. Laporan keuangan memiliki peran penting sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan, serta dijadikan alat untuk manajemen mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya yang ada di perusahaan dan sebagai ukuran kinerja perusahaan. Karena menyadari manfaat dari laporan keuangan, perusahaan seringkali berfokus pada usaha untuk menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan “baik”. Dalam situasi di mana kondisi perusahaan tidak menguntungkan, perusahaan akan cenderung terdorong untuk memanipulasi beberapa informasi pada laporan keuangan.

Praktik kecurangan laporan keuangan dapat menjadi permasalahan yang serius apabila saat ini praktik tersebut dianggap sebagai keadaan yang biasa atau dianggap sebagai tindakan yang dapat diterima dalam lingkungan bisnis. Hal ini terbukti dengan banyaknya kasus yang terjadi berkaitan dengan praktik kecurangan pada laporan keuangan. Satu diantara kasus atau skandal yang terjadi di luar negeri yang berkaitan dengan praktik kecurangan pada laporan keuangan terjadi pada tahun 2019 pada sebuah perusahaan konglomerat / multinasional teknologi dan jasa asal *Boston, New York* yaitu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



General Electric dengan melibatkan KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG)

yang merupakan salah satu dari *Big Four* yang tidak berhasil mendeteksi adanya kecurangan (*fraud*) pada perusahaan *General Electric* (GE) tersebut, namun *fraud* berhasil dideteksi oleh Harry Markopolos seorang mantan eksekutif industri sekuritas Amerika (*US Securities and Exchange Commission*), seorang investigator akuntansi dan keuangan AS atau bisa juga disebut pelapor pengaduan (*whistleblower*). Modus fraud yang dilakukan perusahaan GE disebut sama dengan apa yang telah dilakukan perusahaan Enron sebelumnya, bahkan lebih besar dengan memanipulasi laporan keuangannya hingga US\$ 38 Miliar dengan menyembunyikan kerugian yang bertambah besar seiring dengan bertambahnya pemegang polis asuransi GE, yang dimana seharusnya menambah pencadangan sebesar US\$ 15 Miliar. GE juga kerap mengganti format laporan keuangannya 2-4 tahun sekali sehingga kinerjanya tidak dapat di analisis. Akhir dari kasus ini, saham GE anjlok 11% Ketika Harry Markopolos mengungkapkan laporan tersebut ke publik, selain itu *US Securities and Exchange Commission* (SEC) mengenakan sanksi denda sebesar US\$ 200 juta. (Insight Kontan 2019 diakses pada 9 November 2022)

Salah satu praktik kecurangan pada laporan keuangan yang juga terjadi pada perusahaan dalam negeri adalah PT Hanson Internasional Tbk terkait dengan laporan keuangan tahun 2016 yang ditemukan dimanipulasi pada penyajian akuntansi terkait dengan penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai *gross* Rp 732 Miliar, sehingga pendapatan perusahaan naik tajam sehingga *overstated* dengan nilai yang material yaitu senilai Rp 613 Miliar. PT Hanson Internasional Tbk mengakui pendapatan tersebut dengan metode akrual penuh namun perseroan tidak dapat mengungkapkan atau membuktikan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) atas kasiba tersebut maka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



ketentuan Pasal 69 Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal (UUPM)

jo. huruf A angka 3 Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik jo. paragraf 36 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat (PSAK 44) terbukti dilanggar oleh perseroan. Yang dimana juga melibatkan Sherly Jokom & KAP *Ernst and Young Global Limited* (EY) yang terbukti melakukan pelanggaran Pasal 66 UUPM jis. paragraf A 14 Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Standar Audit (SA) 200 tentang Prinsip Kompetensi Serta Sikap Kecermatan dan Kehati-hatian Profesional karena dinilai tidak cermat dalam menggunakan kemahiran profesionalisme terkait pelaksanaan prosedur audit SA 560 terutama pada huruf (b) paragraf 14. Akhir dari kasus ini, OJK menjatuhkan sanksi administratif kepada PT Hanson Internasional Tbk dan juga para Direksi serta perintah untuk melakukan perbaikan dan penyajian kembali atas Laporan Keuangan Tahunan 2016. Sedangkan untuk Sherly Jokom & KAP *Ernst and Young Global Limited* (EY) menerima peringatan tertulis dari Otoritas Jasa Keuangan karena pelanggaran dan diwajibkan untuk dilakukannya perbaikan atas prosedur dan kebijakan dalam pengendalian mutu, dan dikenai sanksi pembekuan izin selama 12 bulan. (Finance Detik 2019 diakses pada 9 November 2022)

Praktik kecurangan pada laporan keuangan adalah masalah serius dan tidak dapat diterima karena tidak sesuai dengan karakteristik laporan keuangan yang seharusnya andal, praktik kecurangan pada laporan keuangan bertentangan pada tujuan dari laporan keuangan, yang seharusnya disusun berdasakarkan dengan standar yang telah ditetapkan, Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus mencerminkan dengan jujur atas transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan (PSAK No. 1, IAI, 2014).



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Menurut the *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2016), fraud merupakan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan hukum yang dilakukan untuk tujuan tertentu dengan sengaja (memberikan laporan keliru atau manipulasi terhadap pihak lain) yang dilakukan pihak-pihak dari dalam maupun luar organisasi untuk memperoleh keuntungan pribadi ataupun kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain. Dari laporan Survei Fraud Indonesia (SFI) oleh Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, didapati kerugian yang disebabkan oleh praktik fraud di suatu organisasi mencapai sekitar 5% dari pendapatan kotor organisasi tersebut. Oleh sebab itu, praktik kecurangan yang perusahaan atau organisasi lakukan dapat disimpulkan hanya akan membawa kerugian dan menjadi masalah di masa depan.. Keterlibatan Kantor Akuntan Publik dalam praktik kecurangan laporan keuangan akan merusak citra dan reputasi profesi Akuntan Publik. Sebagai garda terdepan dalam memberikan informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya, seharusnya publik memiliki kepercayaan dan keyakinan terhadap mereka pada pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan yang sudah diaudit. Namun, jika terlibat dalam praktik kecurangan, publik akan kehilangan kepercayaan pada profesi Akuntan Publik dan meragukan kewajaran informasi keuangan yang disajikan oleh mereka.

Dengan berkembangnya teori terkait dengan pendeteksian *fraud*, telah dilakukan banyak penelitian yang mengidentifikasi faktor-faktor yang memicu terjadinya *fraud* sehingga dapat mengurangi skandal akuntansi seperti praktik kecurangan laporan keuangan dan segera mendeteksi tanda adanya indikasi-indikasi yang mengarah pada



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

tindakan kecurangan. Pada tahun 1953, teori tentang fraud pertama kali dikembangkan oleh Donald R. Cressey, dalam teori tersebut menjelaskan bahwa ada tiga elemen atau motivasi utama yang mendorong seseorang dalam melakukan kecurangan, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) yang kemudian dikenal dengan istilah *Fraud Triangle*. David T. Wolfe dan Dana R. Hermanson mengembangkan kembali teori fraud pada tahun 2004 dengan menambahkan satu elemen yaitu kapabilitas (*capability*) sehingga elemen yang dapat mempengaruhi praktik kecurangan pada laporan keuangan mengalami perubahan menjadi empat elemen, yang dikenal dengan istilah *Fraud Diamond*. Dari ke-empat elemen yang sudah ada terus dilakukan penelitian yang kemudian pada tahun 2009 *partner-in-charge* di Crowe Horwath LLP bernama Jonathan Marks, menambahkan dua elemen yaitu kompetensi (*competence*) dan arrogansi (*arrogance*) yang menjadi pendorong atau motivasi terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan, teori ini disebut sebagai *Crowe Horwath's Fraud Pentagon Theory* yaitu lima elemen yang mempengaruhi praktik kecurangan pada laporan keuangan.

Peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali elemen-elemen dalam teori fraud yang sudah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya karena banyaknya kasus fraud yang terjadi di dunia bisnis, termasuk *fraudulent financial statement*. Penelitian ini akan menggunakan Crowe's Fraud Pentagon Theory (2011), sebuah teori terbaru yang lebih rinci dan komprehensif dalam memeriksa elemen-elemen yang berkontribusi pada praktik kecurangan pada laporan keuangan. Dalam pengujian *Crowe's Fraud Pentagon Theory* kelima elemen akan didukung dengan menggunakan proksi variabel.

Elemen yang pertama yaitu tekanan (*pressure*), merupakan faktor yang dapat memotivasi seseorang dalam melakukan sebuah tindakan kecurangan. Proksi variabel



pertama yang dapat digunakan untuk elemen tekanan adalah stabilitas keuangan (*financial stability*), *statement on auditing standar* / SAS No.99 mengatakan bahwa stabilitas keuangan adalah suatu kondisi dimana keadaan keuangan perusahaan ada pada kondisi tidak stabil sehingga manager akan mendapatkan tekanan pada saat keadaan keuangan perusahaan dalam keadaan tidak stabil atau terancam oleh keadaan ekonomi yang mendorong untuk dilakukannya praktik kecurangan. Hal ini didukung oleh penelitian Radot & Budi (2022) yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Bayagub et al (2018) dimana menyatakan bahwa stabilitas keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Proksi variabel kedua yang dapat digunakan untuk elemen tekanan (*pressure*) adalah target keuangan (*financial target*), suatu kondisi dimana manajemen perusahaan merasa adanya tekanan yang berlebihan dalam tercapainya laba / keuntungan yang sudah ditetapkan sebagai target perusahaan. ROA atau *Return on Asset* pada perusahaan seringkali digunakan untuk mengukur kinerja manajemen untuk penentuan bonus, insentif dan lainnya. Penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawati dan Baningrum (2018), serta Pamungkas (2018) mendukung bahwa target keuangan memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Tidak seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Siti Istikhoroh et al (2021) dan Sukma & Ida (2021) yang menyatakan target keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Proksi variabel ketiga yang digunakan untuk elemen tekanan (*pressure*) adalah tekanan eksternal (*external pressure*), suatu keadaan dimana manajemen merasakan adanya tekanan yang berlebihan untuk mendapatkan sumber pembiayaan dari pihak ketiga, hal ini memberi motivasi para manajemen untuk melakukan praktik kecurangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pada laporan keuangan untuk menunjukkan performa rasio keuangan dan laba yang baik untuk menarik investor atau pihak ketiga. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Skousen et al (2009), Bayagub et al (2018), serta Quraini & Rimawati (2018) yang menyatakan bahwa tekanan yang terdapat pada faktor eksternal bisa memprediksi dan mempengaruhi kecurangan pada laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Suryati (2021) dimana menyatakan bahwa tekanan yang terdapat pada faktor eksternal tidak memiliki berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Proksi variabel keempat yang dapat digunakan untuk elemen tekanan (*pressure*) adalah kebutuhan finansial pribadi (*personal financial needs*), suatu kondisi dimana keadaan keuangan eksekutif perusahaan memiliki kepentingan signifikan dalam sebuah perusahaan, diproksikan dengan rasio antara total dari nilai saham yang dimiliki dengan total nilai saham yang beredar. Memburuknya kondisi keuangan perusahaan yang mengancam situasi keuangan pribadi dapat memotivasi untuk seseorang dalam melakukan praktik kecurangan. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2018) yang berpendapat bahwa kebutuhan finansial pribadi memiliki pengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma & Ida (2021) dimana menyatakan bahwa kebutuhan finansial pribadi tidak memiliki pengaruh pada *fraudulent financial statement*.

Elemen yang kedua yaitu kesempatan (*opportunity*), merupakan keadaan yang memberi peluang atau celah dalam melakukan praktik kecurangan pada laporan keuangan. Proksi variabel pertama yang dapat digunakan untuk elemen kesempatan (*opportunity*) adalah pengawasan yang tidak efektif (*ineffective monitoring*), suatu keadaan dimana lemahnya pengawasan dalam manajemen atas pelaporan keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sehingga membuka peluang atau kesempatan untuk melakukan praktik kecurangan laporan keuangan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andi Yassha (2020) yang menyatakan bahwa pengawasan yang tidak efektif memiliki pengaruh terhadap praktik kecurangan pada laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Suryati (2021) dimana menyatakan pengawasan yang tidak efektif tidak berpengaruh terhadap praktik kecurangan laporan keuangan.

Proksi variabel kedua yang dapat digunakan untuk elemen kesempatan (*opportunity*) adalah sifat dari industri (*nature of industry*), merupakan kondisi yang ideal pada sebuah perusahaan dalam industri. Menurut Skousen et al (2009:62) yang mengacu pada SAS No.99 menyatakan bahwa ada beberapa akun dalam laporan keuangan yang nilai saldonya ditentukan oleh perusahaan dengan menggunakan perkiraan dan penilaian yang subjektif. Contohnya pada akun piutang yang tidak tertagih dan nilai persediaan. Hal ini menyebabkan akun-akun berikut rentan untuk terhadap aksi kecurangan. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Pamungkas (2018), Pasaribu dan Kharisma (2018), yang menyatakan bahwa sifat dari industri memiliki pengaruh yang signifikan pada kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Berbeda dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Adam et al (2021) yang berpendapat bahwa sifat dari industri tidak mempengaruhi praktik kecurangan dalam laporan keuangan.

Proksi variabel ketiga yang dapat digunakan untuk elemen kesempatan (*opportunity*) adalah kualitas auditor eksternal (*quality of external auditor*), audit adalah sebuah proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi para pemegang saham dan manajemen dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Fokus pada kualitas auditor eksternal terletak pada memilih jasa audit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dari KAP *big four* atau *non big four*. Alasan di balik hal ini adalah karena KAP *big four* umumnya lebih dipercayai oleh investor dan dianggap lebih mampu untuk mendeteksi dan mengungkapkan adanya kelalaian pelaporan manajemen. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Deasy et al (2020) yang menyatakan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh terhadap praktik kecurangan laporan keuangan. Berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Setiawati & Baningrum (2018), serta Quraini & Rimawati (2018) yang menyatakan bahwa kualitas auditor eksternal tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Elemen yang ketiga yaitu rasionalisasi (*rationalization*), yaitu kondisi dimana terjadinya sikap pembenaran terhadap kecurangan. Proksi variabel pertama yang dapat digunakan untuk elemen rasionalisasi (*rationalization*) adalah opini audit (*auditor opinion*), opini audit dinilai memiliki pengaruh yang besar untuk dijadikan sebagai penilaian untuk menilai efektivitas kinerja perusahaan dan penilaian pada laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ulfah et al (2017) yang menyatakan dimana opini audit berpengaruh terhadap praktik kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi & Novita (2020) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Proksi variabel kedua yang dapat digunakan oleh elemen rasionalisasi (*rationalization*) adalah pergantian auditor (*change in auditor*), pergantian auditor yang dilakukan perusahaan bisa dijadikan sebagai bentuk untuk menghilangkan jejak *fraud* (*fraud trail*) yang sudah ditemukan oleh auditor sebelumnya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2020) yang berpendapat bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Berbeda dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



penelitian yang dilakukan oleh Yesiariani dan Rahayu (2016), Tesa dan Harto (2016)

yang menemukan hasil bahwa kecurangan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh pergantian auditor.

Elemen yang keempat yaitu kompetensi (*competency*) yaitu suatu keadaan dimana individu dalam perusahaan dapat memahami dan memanfaatkan situasi atau peluang yang ada. Proksi variabel yang dapat digunakan untuk elemen kompetensi yang dapat digunakan untuk elemen kompetensi (*competency*) adalah perubahan direksi (*change in directors*) yaitu suatu kondisi adanya terjadi perubahan yang dimana menjadi faktor untuk terjadi kecurangan pada laporan keuangan yang dimana merupakan akibat atas pergantian yang dilakukan oleh manajemen berupaya untuk membenahi dan memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dan perekrutan direksi baru yang menganggap lebih memiliki kemampuan. Wolfe dan Hermanson (2004) menjelaskan bahwa pergantian direksi akan memberikan dampak stress period yang akan memberikan efek pada semakin terbukanya peluang untuk terjadinya *fraud*, dan juga menyebabkan pengurangan efektivitas dalam kinerja dikarenakan direksi yang baru memerlukan waktu untuk beradaptasi. Hal ini didukung dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Nuruf Alfian (2020) yang berpendapat bahwa pergantian direksi memiliki pengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tessa dan Harto (2016) yang berpendapat bahwa tidak terjadinya kaitan antara pergantian direksi dengan kecurangan laporan keuangan.

Elemen yang kelima yaitu arogansi (*arrogance*) yaitu suatu keadaan dimana seseorang memiliki sifat yang superioritas pada hak yang dimiliki dan memiliki perasaan bahwa pengendalian internal serta kebijakan perusahaan tidak berlaku pada dirinya Crowe (2011). Proksi variabel yang digunakan pada elemen arogansi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(*arrogance*) adalah frekuensi kemunculan foto CEO (*frequent number of CEO's picture*). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2020) yang berpendapat bahwa frekuensi kemunculan foto CEO memiliki pengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfamet & Sany (2020) yang berpendapat bahwa frekuensi kemunculan foto CEO tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan

Perilaku kecurangan dapat terjadi apabila tidak ada deteksi dini atau pengendalian yang efektif, oleh karena itu penulis berupaya untuk menyelidiki, menganalisis dan menyajikan hasil dari analisis penelitian yang mengadopsi *Crowe's Pentagon Theory* untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan (*Fraudulent financial statement*). Penelitian yang akan dilakukan penulis pada perusahaan versi LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Indeks saham LQ45 mengevaluasi nilai dari 45 saham yang memiliki tingkat likuiditas serta kapitalisasi pasar yang tinggi, yang dimana didukung oleh kuatnya fundamental perusahaan. Kelompok saham ini juga dikenal sebagai saham blue chip. Peneliti memilih perusahaan yang tergabung dalam LQ45 sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik serta merupakan perusahaan besar yang ada di Indonesia, karena diketahui terdapat kasus kecurangan (*fraud*) terkait praktik kecurangan laporan keuangan yang dilakukan di perusahaan-perusahaan besar yang ada di dalam maupun di luar negeri.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan besar yang memiliki kinerja baik yang diukur dengan menggunakan fraud pentagon. Penelitian ini berjudul "Analisis Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Versi LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021".

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Identifikasi Masalah

C Dari latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah adanya pengaruh stabilitas keuangan pada kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah adanya pengaruh target keuangan pada kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah adanya pengaruh tekanan eksternal pada kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah adanya pengaruh kebutuhan finansial pribadi pada kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah adanya pengaruh pengawasan yang tidak efektif pada kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah adanya pengaruh sifat dari industri pada kecurangan laporan keuangan?
7. Apakah adanya pengaruh kualitas auditor pada kecurangan laporan keuangan?
8. Apakah adanya pengaruh opini audit pada kecurangan laporan keuangan?
9. Apakah adanya pengaruh pergantian auditor pada kecurangan laporan keuangan?
10. Apakah adanya pengaruh perubahan direksi pada kecurangan laporan keuangan?
11. Apakah adanya pengaruh frekuensi kemunculan foto CEO pada kecurangan laporan keuangan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Batasan Masalah

C Berdasarkan identifikasi permasalahan yang sudah dijelaskan, dilakukan reduksi masalah untuk membatasi permasalahan yang telah teridentifikasi dikarenakan adanya keterbatasan, sehingga ruang lingkup masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah adanya pengaruh stabilitas keuangan pada kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah adanya pengaruh target keuangan pada kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah adanya pengaruh pengawasan yang tidak efektif pada kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah adanya pengaruh sifat dari industri pada kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah adanya pengaruh kualitas auditor pada kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah adanya pengaruh pergantian auditor pada kecurangan laporan keuangan?
7. Apakah adanya pengaruh perubahan direksi pada kecurangan laporan keuangan?
8. Apakah adanya pengaruh frekuensi kemunculan foto CEO pada kecurangan laporan keuangan?

D. Batasan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini akan dibatasi dengan memfokuskan pada aspek-aspek berikut:

1. Dalam aspek waktu, penulis akan memfokuskan penelitian ini pada periode 2019-2021 yang merupakan 3 tahun terdekat dari tahun penelitian, sehingga diharapkan dapat menghasilkan hasil yang lebih relevan terkait dengan topik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penelitian, selain itu, pengumpulan data akan dilakukan pada perusahaan yang sudah *publish* laporan keuangan agar mudah untuk diakses.

2. Dalam aspek objek, penelitian ini akan difokuskan terhadap perusahaan versi LQ45 yang ter-*listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian.
3. Dalam aspek unit amatan, penelitian ini akan menggunakan data sekunder yang merupakan laporan keuangan yang sudah diaudit atau laporan keuangan yang didapat pada situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id atau pada website resmi perusahaan.

E. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan batasan masalah dan batasan penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penulis akan merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: "Bagaimana pengaruh fraud pentagon terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan versi LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021?"

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dengan cara melakukan uji kembali elemen-elemen dalam *Crowe's Fraud Pentagon Theory* terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui adanya pengaruh stabilitas keuangan pada kecurangan laporan keuangan.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Mengetahui adanya pengaruh target keuangan pada kecurangan laporan keuangan.
3. Mengetahui adanya pengaruh pengawasan yang tidak efektif pada kecurangan laporan keuangan.
4. Mengetahui adanya pengaruh sifat dari industri pada kecurangan laporan keuangan.
5. Mengetahui adanya pengaruh kualitas auditor pada kecurangan laporan keuangan.
6. Mengetahui adanya pengaruh pergantian auditor pada kecurangan laporan keuangan.
7. Mengetahui adanya pengaruh perubahan direksi pada kecurangan laporan keuangan.
8. Mengetahui adanya pengaruh frekuensi kemunculan foto CEO pada kecurangan laporan keuangan.

G. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini berharap dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi kalangan akademisi, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi dan pembaruan pada penelitian terdahulu, serta memberikan referensi untuk peneliti lain yang melakukan penelitian serupa atau penelitian yang lebih komprehensif.

2. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini mampu memberikan studi literatur dan pengetahuan serta pemahaman lebih dalam terkait analisis *fraud pentagon* pada kecurangan laporan keuangan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

